

MENJADI GURU PROFESIONAL ABAD 21

Sophia Binnendyk¹⁾, Rosina F. J. Lekawael²⁾, Marcy Ferdinandus³⁾

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Pattimura
email: binnendyksophia@yahoo.co.id

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Pattimura
email: rosina.lekawael@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Pattimura
email: ferdinandusmarcy@gmail.com

Abstrak

Peran dan fungsi guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa. Pembelajaran Abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi. Literasi menjadi bagian terpenting dalam sebuah proses pendidikan, peserta didik yang dapat melaksanakan kegiatan literasi dengan maksimal tentunya akan mendapatkan pengalaman belajar lebih dibanding dengan peserta didik lainnya.

Kata Kunci: *guru professional, pembelajaran, abad 21*

1. Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Guru merupakan elemen penting dalam keberhasilan Pendidikan. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru harus memenuhi kualifikasi yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10, yang diatur kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pada Abad 21, seorang guru memiliki beban yang sangat berat, tidak hanya soal menyiapkan materi dengan baik, tetapi guru harus dituntut menjadi profesional dan menguasai teknologi. Guru merupakan faktor utama yang memiliki peran besar di kelas sehingga profesionalisme guru memiliki pengaruh terhadap perubahan muridnya. Guru akan menjadi role model bagi muridnya di kelas dan profesionalisme guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di sekolah (Selvi et al., 2021). Lebih lanjut dikatakan oleh Sepriyanti (2012) jika dunia pendidikan ingin menjadi berkualitas, maka harus dilakukan oleh tenaga yang profesional, terutama seorang guru yang profesional. Guru merupakan salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab guru sebetulnya yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Guru professional adalah guru yang memiliki kompetensi professional dan pedagogy dan mampu mengimplementasinya dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, kinerja guru tidak hanya, berkenaan dengan kompetensi professional dan pedagogiknya semata tapi juga mentransformasikan semua aspek tersebut ke dalam keterampilan yang berharga. Zubaidah (2016) menyatakan bahwa pendidikan guru di abad 21 mensyaratkan beberapa keterampilan sebagaimana berikut: (1) Keterampilan Berpikir Kritis; (2)Kemampuan Menyelesaikan Masalah; (3) Komunikasi dan Kolaborasi; (4) Kreativitas dan Inovasi; (5) Literasi Media Informasi, Komunikasi, dan Teknologi. 1. Kemampuan berkomunikasi (Communication) Setiap tenaga pendidik tentunya harus memiliki keterampilan yang kuat untuk membentuk pribadi yang profesional, terutama ketika dia mengajar, maka materi yang disampaikan harus jelas dan mudah dipahami peserta didik. Komunikasi yang baik akan membantu proses pembelajaran dan pendidikan. 2. Mampu bekerja sama (Collaboration) Di abad 21 yang membawa dampak perubahan yang cukup besar bagi dunia pendidikan, kolaborasi adalah satu skill yang saat ini

dibutuhkan oleh seorang tenaga pendidik.. 3. Critical, creative and innovative. Keterampilan berfikir kritis adalah keterampilan fundamental pada abad 21 yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik. Keterampilan berpikir kritis meniscayakan sebuah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mensintesis informasi, dan membuat suatu keputusan yang logis, berdasarkan informasi yang didapat dan diolah sesuai kemampuannya(Darmadi, 2015). Pada abad 21 seorang guru perlu menguasai dan mahir dalam membuat inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran, agar murid tidak mudah bosan. 4.Problem solving Suatu masalah yang terjadi dalam dunia Pendidikan akan bisa terselesaikan jika seorang tenaga pendidik memiliki keterampilan problem solving sehingga semua masalah yang muncul akan menemukan jalan keluarnya. 5. Kemampuan memahami karakteristik peserta didik. 6. Memiliki pola pikir yang imajinatif 7.Terampil dalam penguasaan teknologi informasi Tenaga pendidik pada abad 21 adalah menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Mereka dituntut untuk mampu mengoperasionalkan berbagai media pembelajaran demi peningkatan mutu dan capaian belajar siswa. Ketika seorang guru yang tidak paham dan kurang pandai dalam mengelola berbagai teknologi yang ada, maka guru abad 21 akan diberikan label oleh sebagian sebagai orang yang tidak mengerti apapun tentang IPTEK oleh rekan-rekan tenaga pendidik yang sudah lebih dulu berkembang.

Selain 7 ketrampilan di atas harus dimiliki oleh seorang Abad 21 merupakan era yang serba kompetitif . Berbagai kecakapan atau kompetensi perlu dikembangkan oleh guru dan praktisi pendidikan dalam mencetak siswa yang komunikatif, kolaboratif, kreatif dan inovatif, serta bernalar kritis . Kecakapan siswa tersebut perlu dikuatkan dengan kemampuan literasi dan numerasi yang baik sehingga siswa memiliki daya saing dan siap hadapi tantangan Abad 21 yang semakin global

1.2 Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pendampingan, penguatan dan motivasi kepada guru-guru DiKabupaten Maluku Barat Daya
2. Memberikan pendampingan, penguatan serta motivasi dalam mempersiapkan guru menjadi guru profesional dalam menghadapi era digitalisasi di abad 21
3. Mendiseminasikan hasil penelitian dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris kepada kelompok sasaran agar bisa dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di lokasi PKM.

2. Metode Pelaksanaan

Pada bab ini menjelaskan metode pelaksanaan kegiatan mencakup solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ditemui di lapangan, yaitu:

2.1 Persiapan dan Pembekalan

Diawali dengan pertemuan tim PKM yang dikoordinir oleh ketua selaku penanggungjawab, selanjutnya dilakukan survey lapangan yang dilakukan oleh anggota TIM yang didampingi oleh salah seorang guru yang telah ditunjuk. Dari hasil observasi awal, tim kemudian merancang proposal PKM guna diajukan untuk mendapatkan dukungan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan PKM dimaksud. Setelah lolos proposal yang diajukan maka dilanjutkan dengan mengurus Surat Ijin pelaksanaan PKM. Berkoordinasi dengan guru-guru penghubung guna mempersiapkan pelaksanaan kegiatan dimaksud.

2.2 Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini akan dilakukan secara luring dan dilaksanakan pada bulan Mei., Diawali dengan koordinasi para guru sekolah- sekolah yang dituju sampai akhirnya pelaksanaan Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat. Fokus kegiatan PKM ini lebih kepada memberikan penguatan dan pemahaman serta motivasi dalam mempersiapkan para guru menjadi guru profesional dalam menghadapi era digitalisasi abad 21, sehingga kualitas guru sendiri dapat ditingkatkan.

2.3 Rencana Keberlanjutan Program

Rencana jangka panjang yang ingin didapat adalah para guru lebih siap dan penuh kepercayaan diri dalam menghadapi era digitalisasi sehingga mampu bersaing dalam dunia Pendidikan khususnya guru mampu secara profesional mengimplementasi ilmu yg didapatkan dalam proses pembelajaran di

kelas. Dan yang terpenting adalah dibangunnya kemitraan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dengan Pemda setempat terutama Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Maluku Barat Daya Bentuk kegiatan PPM lainnya akan terus berlanjut.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SMP Negeri Tiakur Maluku Barat Daya, bertujuan untuk membekali dan memotivasi para guru agar menjadi guru yang professional dan siap menghadapi era digitalisasi abad 21. Menjadi guru professional di abad 21 dalam menghadapi era digitalisasi, tim pelaksana telah melakukan study awal dengan lembaga mitra dalam merumuskan analisa kebutuhan guru. Hasil analisa awal menunjukkan bahwa para guru memandang penting untuk mendapatkan informasi yang relevan terkait persiapan mereka untuk menjadi guru yang professional dalam menghadapi era digitalisasi abad 21. Kita tau bahwa tujuannya adalah diharapkan kompetensi dan profesionalisme guru benar-benar dimiliki dengan berbagai informasi yang didapatkan dalam rangka persiapan implementasi di lapangan bagi peserta didik menjalani masa pendidikan selama mereka di sekolah. Sementara menjadi guru yang unggul membutuhkan kompetensi professional dan pedagogy secara utuh sesuai dengan Standar Pendidikan Guru. Oleh sebab itu dengan merujuk kepada hasil analisa awal ini maka perludiberikan informasi dan pelatihan tentang bagaimana menjadi guru professional dalam menghadapi era digitalisasi. Dengan tujuan agar persiapan guru lebih maksimal sebelum merealisasikan instruksional pembelajaran kepada peserta didik. Melalui Kegiatan ini dapat merubah paradigma berpikir guru sehingga tidak menjadi guru yang statis artinya tidak ada perubahan pola tetapi menjadi guru yang dinamis dalam menyosong era digitalisasi abad 21. Guru yang dinamis adalah guru yang mau merubah pola pikir untuk bersain dalam dunia pendidikan. Aspek lain juga harus dikuasai oleh guru adalah kompetensi literasi dan numerasi. Kegiatan pengabdian Masyarakat dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



4. Kesimpulan

Pada abad ke-21 ini, peran guru dituntut untuk meningkatkan perannya menjadi lebih optimal dalam mengajar. Namun konsekuensi yang ditimbulkan adalah kepada mereka guru-guru yang tidak dapat mengimbangi perkembangan zaman akan semakin tertinggal dan tidak dapat memainkan perannya secara efektif dan mengemban tugas profesinya. Salah satu profil guru efektif abad 21 yaitu mampu bekerja secara kolaboratif, berinovasi, berpikir kritis dan menguasai teknologi. Para guru memiliki respons positif terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat, karena dengan kegiatan ini para guru mendapatkan informasi penting terkait dengan profesionalitas sebagai seorang guru, sehingga guru dapat mempersiapkan diri dan siap meninggalkan paradigma lama mereka menuju paradigma baru dalam menghadapi era digitalisasi sehingga para guru lebih matang dalam mempersiapkan diri dalam aspek profesionalitas, pedagogy.

5. Referensi

- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Selvi, N., Fitria, H., & Nurkhalis. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 2(1), 12– 16.
- Sepriyanti, N. (2012). Guru Profesional Adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Jurnal ALTa'lim*, 1(1), 66–73.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2)